KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA | BAPPEBTI MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Resi Gudang Makin Diminati Pemilik Komoditas	
	Media Name : hallo.id	**Journalist** : -
	Publish Date : 13 October 2021	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama KBI), Widiastuti (Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan Pasar Lelang Komoditas BAPPEBTI)	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	**Topic** : Resi Gudang

Ekonomi Bisnis

Resi Gudang Makin Diminati Pemilik Komoditas

Daviq Umar Al Faruq - Rabu, 13 Oktober 2021 | 20:58 WIB



Ilustrasi Resi Gudang (Dok. KBI)

HALLO MALANG - PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau KBI menyebutkan pemanfaatan resi gudang pada posisi Kuartal III 2021 mengalami peningkatan.

Angka pertumbuhannya pun cukup tinggi, baik dari sisi jumlah Resi Gudang yang diregistrasi, jumlah komoditas, volume barang, nilai barang hingga nilai pembiayaan.

Dari sisi jumlah Resi Gudang yang diregistrasi, posisi di Kuartal III 2021 tercatat sebanyak 481 RG, meningkat 86 persen dari posisi yang sama di tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 258 RG.

Baca Juga: Gempa Bumi 4.8 Magnitudo Guncang Pacitan, Terasa Hingga Yogyakarta

Direktur Utama KBI, Fajar Wibhiyadi, mengatakan, terjadinya peningkatan pemanfaatan Resi Gudang ini merupakan hasil dari kegiatan edukasi serta sosialiasi yang terus menerus dilakukan bersama oleh KBI dengan berbagai pemangku kepentingan.

"Kita tahu, dalam mendorong pemanfaatan Resi Gudang, perlu upaya meningkatkan pemahaman para petani dan pemilik komoditas akan manfaat dari instrument ini," katanya dalam siaran resmi, Rabu 13 Oktober 2021.

Untuk itu, KBI terus melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi, khususnya ke wilayah-wilayah yang menjadi sentra komoditas.

Baca Juga: Inspiratif! Alfianto Setiawan Bagikan 1600 Pasang Sepatu Untuk Yatim Dan Duafa se-Indonesia

"Melihat pertumbuhan pemanfaatan Resi Gudang yang ada, ini menunjukkan bahwa instrument ini makin diminati masyarakat, khususnya para petani dan pemilik komoditas," imbuhnya.

Dari sisi jumlah komoditas yang di resi gudangkan, pada 2021 sampai dengan Kuartal III komoditas yang masuk ke resi gudang mencapai 10 komoditas, naik 43 persen dari periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebanyak 7 komoditas.

Di Kuartal III 2021 juga diwarnai dengan masuknya komoditas baru, yaitu kedelai dengan 2 Resi Gudang yang diregistrasi.

Baca Juga: Bocoran Sinetron Ikatan Cinta Episode 13 Oktober 2021, Aldebaran Selamatkan Mama Rosa dari Peneror?

Komoditas yang paling banyak diregistrasikan di kuartal III 2021 adalah ayam karkas beku dengan 118 RG, sedangkan di periode yang sama di tahun 2020, komoditas yang paling banyak di registrasi adalah Gabah dengan 160 RG.

Pertumbuhan juga terjadi di volume serta nilai barang. Dari sisi volume barang, di tahun 2021 sampai dengan Kuartal III tercatat sebanyak 9,932 Juta Kg, atau mengalami kenaikan 65 persen dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebesar 6,022 Juta Kg.

Sedangkan dari sisi nilai barang, di tahun 2021 sampai dengan Kuartal III tercatat mencapai Rp 375,4 Miliar, naik 206 persen dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp 122,6 Miliar.

Nilai pembiayaan RG di kuartal III 2021 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Dalam catatan Pusat Registrasi Resi Gudang, nilai pembiayaan RG tahun 2021 sampai dengan Kuartal III mencapai Rp 215,1 Miliar, naik 203 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 70,9 Miliar.

Sebagai catatan, sepanjang 2020, Resi Gudang yang diregistrasi mencapai 314 RG dalam volume seberat 6,7 Juta Kg dengan nilai barang mencapai Rp 133,9 Miliar. Sedangkan dari sisi nilai pembiayaan, sepanjang 2020 mencapai Rp 59,1 Miliar.

Baca Juga: **13 Oktober: No Bra Day, Begini Sejarahnya!**

Fajar menambahkan, meningkatnya nilai pembiayaan Resi Gudang ini merupakan hal yang menarik karena memang pada prinsipnya, petani dan para pemilik komoditas dapat menjaminkan Resi Gudang yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan.

Dengan mendapatkan pembiayaan, petani dan pemilik komoditas dapat terus menjalankan usahanya, sambal menunggu harga membaik.

"Terkait pembiayaan Resi Gudang, kami sebagai Pusat Registrasi juga mengajak lembaga pembiayaan baik Bank maupun Non Bank, untuk masuk ke sektor ini. Saat ini sudah ada beberapa Bank yang menunjukkan komitmennya untuk mendukung pengembangan ekosistem resi gudang," jelasnya.

Baca Juga: **3 Makanan Ini Bisa Menjelma Jadi Racun Jika Dipanaskan, Apa Saja?**

Fajar menegaskan, KBI sebagai Pusat Registrasi akan terus mendorong pemanfaatan Resi Gudang, salah satunya lewat upaya Edukasi dan Sinergi.

"Edukasi dalam arti kami akan terus melakukan kegiatan edukasi kepada para pemilik komoditas. Indonesia dengan luas wilayah dan banyaknya komoditas yanga ada, memiliki potensi besar untuk pengembangan Resi Gudang. Dalam hal sinergi, kami akan terus mengajak korporasi lain, baik sesama BUMN maupun sektor swasta, untuk terlibat dan masuk dalam ekosistem Resi Gudang," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan Pasar Lelang Komoditas BAPPEBTI mengatakan, kunci keberhasilan pelaksanaan SRG antara lain kerjasama sinergis antar lembaga yang terkait, baik di pusat maupun daerah, baik yang berperan di sisi hulu maupun hilir dan profesionalitas Pengelola Gudang.

Baca Juga: **Bali Akan Terima Turis Asing Mulai 14 Oktober 2021, ini Daftar 6 Negara yang Diizinkan Pemerintah**

"Dalam Ekosistem Sistem Resi Gudang, banyak pemangku kepentingan yang terlibat, dan untuk itu kami terus mengajak semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama berperan aktif dalam koridor hukum yang berlaku sehingga setiap pihak dapat memperoleh manfaat dari SRG dan SRG berkembang berkelanjutan," katanya.